

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

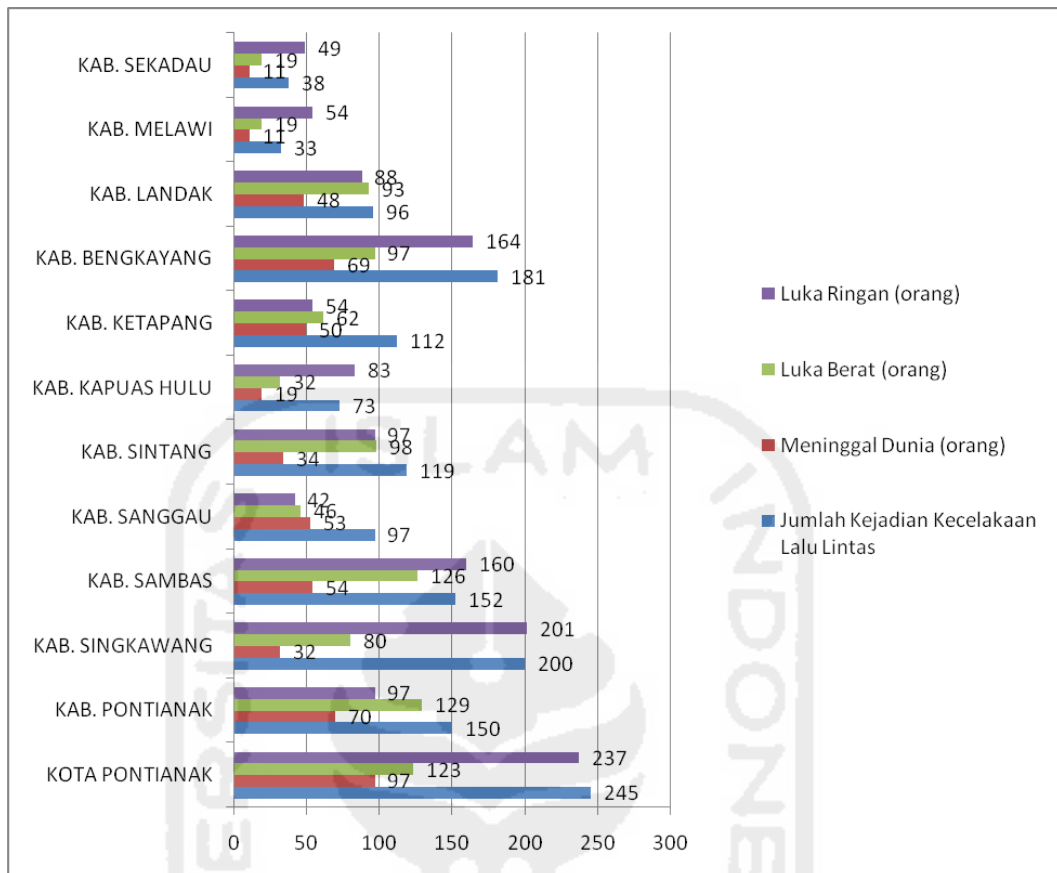
Perkembangan pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini semakin pesat, khususnya di bidang transportasi. Perkembangan ini muncul dikarenakan semakin banyaknya kebutuhan manusia dari kebutuhan primer hingga sekunder yang harus dipenuhi, sehingga semakin banyak pula pemikiran manusia yang akan muncul untuk menemukan hal-hal baru yang dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Alat transportasi adalah salah satu kemajuan teknologi yang sangat berpengaruh dalam memudahkan segala aktivitas kerja manusia. Alat transportasi sudah menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi penunjang kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Perkembangan pengetahuan dan teknologi di bidang transportasi tersebut tidak hanya menimbulkan dampak positif tetapi juga menimbulkan dampak negatif, contohnya terjadi kecelakaan lalu lintas. Semakin bertambahnya jumlah kendaraan menyebabkan semakin banyak pula para pengguna jalan raya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2013 di Indonesia jumlah kendaraan bermotor dari tahun ke tahun terus meningkat dengan jenis kendaraan yang berbeda. Semakin tinggi jumlah kendaraan bermotor dan kelalaian manusia, menjadi faktor utama terjadinya peningkatan kecelakaan lalu lintas. Selain itu, korban kecelakaan lalu lintas lebih didominasi oleh usia muda dan produktif, sebagian besar kecelakaan itu terjadi pada masyarakat miskin sebagai pengguna motor dan transportasi umum (Badan Intelijen Negara, 2013).

Data dari Kementerian Kesejahteraan Rakyat (Menkokesra) menyebutkan, kecelakaan pengendara sepeda motor mencapai 120.226 kali atau 72% dari seluruh kecelakaan lalu lintas dalam setahun. Secara umum, kecelakaan lalu lintas yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kelalaian manusia, kondisi jalan, kelayakan kendaraan dan belum optimalnya penegakan hukum lalu lintas.

Berdasarkan Data POLRI tahun 2009-2012 diketahui bahwa di Indonesia terjadi sejumlah 62.960 kecelakaan lalu lintas pada tahun 2009 dengan jumlah korban sebanyak 106.384 jiwa di antaranya 19.979 jiwa korban meninggal dunia, 23.469 jiwa korban luka berat dan 62.936 jiwa korban luka ringan. Di tahun 2010, terjadi sejumlah 109.319 kecelakaan lalu lintas dengan jumlah korban sebanyak 175.787 jiwa di antaranya 31.234 jiwa korban meninggal dunia, 46.851 jiwa korban luka berat dan 97.702 jiwa korban luka ringan. Di tahun 2011 terjadi sejumlah 109.776 kecelakaan lalu lintas dengan jumlah korban sebanyak 176.763 jiwa di antaranya 31.185 jiwa korban meninggal dunia, 36.767 jiwa korban luka berat dan 108.811 jiwa korban luka ringan. Di tahun 2012 terjadi sejumlah 117.949 kecelakaan lalu lintas dengan jumlah korban sebanyak 197.560 jiwa di antaranya 29.544 jiwa korban meninggal dunia, 39.704 jiwa korban luka berat dan 128.312 jiwa korban luka ringan. (Dirjen Perhubungan Darat, 2014).

Pulau Kalimantan merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia, Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi terluas ketiga di Pulau Kalimantan dan provinsi terluas keempat di Indonesia. Tercatat terjadi sejumlah 1.496 kecelakaan lalu lintas di Kalimantan Barat sepanjang tahun 2011. Di antara 12 kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat, Kota Pontianak menjadi daerah paling maut. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Kepolisian Daerah (POLDA) Kalimantan Barat, yang menunjukkan bahwa kota Pontianak merupakan wilayah yang mempunyai jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas tertinggi yaitu sebanyak 245 kecelakaan lalu lintas terjadi pada tahun 2011 dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 97 orang, korban luka berat sebanyak 123 orang dan korban luka ringan sebanyak 237 orang (Kepolisian Daerah Kalimantan Barat, 2012).



Sumber : Laporan Kejadian Laka Lintas Tahun 2011 (Polda Kalbar, 2012)

Gambar 1.1. Grafik Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas di Kalimantan Barat Tahun 2011

Kecelakaan lalu lintas adalah dimana sebuah kendaraan bermotor bertabrakan dengan benda lain sehingga menyebabkan kerusakan (Ambarwati dkk, 2012). Menurut *World Health Organization Center* (WHO) dalam Badan Intelejen Negara Tahun 2013, kecelakaan lalu lintas merupakan pembunuh terbesar ketiga setelah penyakit jantung coroner dan tuberculosis. Jumlah kecelakaan lalu lintas meningkat lebih dari 80% atau paling sedikit 120 korban terlibat kecelakaan lalu lintas dalam satu hari (Republika, 2014).

Berdasarkan Badan Intelejen Negara dalam *outlook* 2013 transportasi Indonesia, terdapat empat faktor penyebab kecelakaan, yakni kondisi sarana dan prasarana transportasi, faktor manusia dan alam. Namun diantara keempat faktor tersebut, faktor kelalaian manusialah yang menjadi faktor utama penyebab tingginya angka kecelakaan lalu lintas. Tidak dapat menutup kemungkinan juga

jika terjadi peningkatan angka kecelakaan di tahun selanjutnya mengingat semakin meningkatnya masyarakat pemilik kendaraan pribadi dan kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam hal berkendara.

Tingkat keparahan korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan PP RI No. 43 Tahun 1993 dibagi menjadi tiga kategori yaitu luka ringan, luka berat dan meninggal dunia. Adapun jenis data kategori yang memiliki urutan disebut sebagai data ordinal. Regresi logistik ordinal merupakan regresi yang digunakan pada kasus dengan variabel dependen berskala ordinal atau mempunyai urutan tingkat (Sjahid dkk, 2010). Model yang dapat dipakai untuk regresi logistik ordinal adalah model logit yang disebut *cumulative logit models*. Pada model logit ini sifat ordinal dari variabel dependen *Y* dituangkan dalam peluang kumulatif sehingga *cumulative logit models* merupakan model yang didapatkan pada masing-masing kategori (Yulianto dkk, 2013).

Regresi logistik ordinal juga telah banyak digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu. Contohnya, penelitian terdahulu yang menerapkan analisis regresi logistik ordinal untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keparahan korban kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sleman (Hanafi, 2014). Penelitian lain yang mengevaluasi pasca huni kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi partisipatif di Kecematam Cangkringan, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY (Rahayu, 2015). Serta penelitian tentang analisis keparahan korban kecelakaan lalu lintas di Surabaya tahun 2012 (Saragih, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan analisis regresi logistik ordinal yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Keparahannya Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Pontianak Menggunakan Regresi Logistik Ordinal”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kecelakaan lalu lintas di Kota Pontianak pada tahun 2014?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat keparahan korban kecelakaan lalu lintas di Kota Pontianak pada tahun 2014?
3. Berapa peluang tingkat keparahan korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas, maka dalam penyusunan laporan ini diberikan batasan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian dilakukan di Kantor Subdit Bin Gakkum Kepolisian Daerah (Polda) Kalimantan Barat.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder dari data Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Pontianak pada tahun 2014.
3. Data diolah dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan *SPSS 16*.
4. Metode analisis yang digunakan adalah statistika deskriptif dan regresi logistik ordinal.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui karakteristik kecelakaan lalu lintas di Kota Pontianak.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keparahan korban kecelakaan lalu lintas di Kota Pontianak.
3. Mengetahui besarnya peluang tingkat keparahan korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan faktor-faktor kecelakaan lalu lintas yang berpengaruh.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi Polda Kalimantan Barat, pemerintah daerah, dan instansi terkait dalam penetapan kebijakan mengenai lalu lintas. Serta penelitian ini juga diadikan sebagaibahan pertimbangan dalam menentukan tindakan-tindakan yang efektif dalam rangka menurunkan angka kecelakaan lalu lintas di Kalimantan Barat khususnya Kota Pontianak.

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti dan pembaca adalah sebagai sarana belajar dalam menerapkan teori yang telah diperoleh semasa kuliah untuk digunakan dalam bidang industri yang sesungguhnya.

